

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jika kita mendengar nama “aktivis mahasiswa” maka akan terbayang dalam pikiran kita sekelompok pemuda-pemudi dengan jas almamater dan setumpuk pekerjaan organisasi yang harus mereka selesaikan disamping tugas-tugas kuliah mereka yang juga menumpuk. Aktivitas keorganisasian mereka yang padat tentunya banyak menyita waktu dan tenaga, namun nilai positif pengalaman berorganisasi yang mereka dapatkan juga sebanding dengan pengorbanan mereka. Para aktivis mahasiswa dikenal juga sebagai sosok mahasiswa yang memiliki keberanian dan kepercayaan diri yang tinggi, dimana mereka ditempa untuk senantiasa yakin bahwa mereka mampu melakukan suatu perubahan besar (*agent of change*).

Keyakinan diri para aktivis ini juga dibuktikan dengan banyak sekali nama-nama mantan aktivis mahasiswa yang kemudian sukses dan menjadi tokoh nasional, seperti Boediman Soejatmiko, Akbar Tanjung, Yusuf Kalla, Andi Malarangeng, Dipo Alam, Fahri Hamzah, dan masih banyak lagi. Mereka semua adalah mantan aktivis sekaligus mantan pimpinan organisasi-organisasi kemahasiswaan baik ekstra maupun intrakampus, yang semasa kuliah mereka menghabiskan waktunya dalam berbagai kegiatan organisasi mahasiswa disamping aktivitas akademis mereka yang juga tidak kalah

banyaknya. Kemudian jika kita kilas balik pergerakan bangsa Indonesia tentunya kita pasti ingat bahwa awal mula kebangkitan nasional itu diawali dengan berkumpulnya sekelompok mahasiswa yang dengan percaya diri membentuk sebuah organisasi terstruktur yang bernama Budi Utomo, yang membuat mereka lebih berani dan percaya diri bergerak dan berkarya.

Dari fenomena-fenomena diatas dapat dilihat bagaimana sebuah pengalaman berpartisipasi aktif dalam organisasi kemahasiswaan memberikan pengaruh besar bagi peningkatan *self efficacy* (kepercayaan diri seseorang untuk mampu melakukan sesuatu). Sebagaimana diungkapkan Bandura tahun 1997, dalam Alwisol (2004), efikasi diri dapat diubah sehingga bisa ditingkatkan melalui salah satu kombinasi empat sumber, yakni pengalaman menguasai sesuatu prestasi (*performance accomplishment*), pengalaman vikarius (*vicarious experience*), persuasi sosial (*social persuasion*), dan pembangkitan emosi (*emotional/physiological state*).

Hubungan antara tingkat partisipasi aktif dalam organisasi kemahasiswaan dan peningkatan kepercayaan diri juga dikuatkan oleh penelitian Rahman (1996), yang menyatakan bahwa prestasi belajar dan kepercayaan diri mahasiswa yang aktif dalam organisasi ekstra kampus sangat baik. Kemudian dalam penelitian yang dilakukan oleh Asmiana (2003), diperoleh hasil bahwa mahasiswa yang aktif dalam organisasi memiliki motif berprestasi lebih baik dibanding yang tidak aktif dalam organisasi intra kampus dan pengalaman organisasi terutama pengalaman keberhasilan menyelesaikan suatu permasalahan yang sulit, dapat meningkatkan kepercayaan diri, motif

berprestasi, dan keluwesan para anggotanya dalam menghadapi berbagai masalah.

Universitas pendidikan Indonesia (UPI), memiliki banyak sekali organisasi kemahasiswaan baik itu ekstra maupun intra kampus dengan berbagai macam jenisnya (Departemen Pendidikan Nasional UPI, 2005). Akan tetapi, sampai saat ini masih jarang sekali ada penelitian yang membahas tentang hubungan organisasi kemahasiswaan dengan peningkatan *self efficacy* mahasiswa, terutama di lingkungan UPI. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan peneliti fokuskan pada “Hubungan Antara Tingkat Partisipasi Dalam Aktivitas Organisasi Kemahasiswaan dengan *Self Efficacy* Mahasiswa di Universitas Pendidikan Indonesia”.

B. Rumusan Masalah

Pengalaman merupakan sarana terbaik dalam proses pengembangan mental dan kepercayaan diri seorang individu, sehingga semakin banyak pengalaman akan berdampak positif bagi peningkatan *self efficacy* seseorang. Kemudian, organisasi kemahasiswaan memberikan sarana bagi mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman dan pembelajaran mengenai hal-hal baru yang mengajarkan mahasiswa untuk mampu menyelesaikan banyak tugas-tugas baru. Oleh karena itu, seharusnya pengalaman seorang mahasiswa dalam aktivitasnya di organisasi kemahasiswaan memberikan kontribusi positif bagi pengembangan *self efficacy* mahasiswa yang bersangkutan. Dari rumusan masalah diatas maka dibuat pertanyaan dalam penelitian sebagai berikut:

Andi Subastian Abadi, 2012

Hubungan Tingkat Partisipasi ...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

1. Bagaimana tingkat partisipasi mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan di UPI?
2. Bagaimana *self efficacy* pada mahasiswa di UPI?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat partisipasi mahasiswa dalam aktivitas organisasi kemahasiswaan dengan *self efficacy* mahasiswa di UPI?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk memenuhi tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana tingkat partisipasi mahasiswa dalam aktivitas organisasi kemahasiswaan di UPI?
2. Mengetahui bagaimana tingkat *self efficacy* pada mahasiswa di UPI?
3. Mengetahui bagaimana hubungan antara partisipasi mahasiswa dalam aktivitas organisasi kemahasiswaan dengan *self efficacy* pada mahasiswa di UPI?

D. Mamfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk:

1. Mamfaat Teoritis : Memberi masukan dan memperkaya konsep keilmuan psikologi terutama mengenai teori *self efficacy*.
2. Mamfaat Praktis :
 - a. menjadi dasar bagi pihak kampus UPI untuk semakin memfasilitasi organisasi kemahasiswaan di UPI.
 - b. Meningkatkan antusiasme mahasiswa untuk aktif dalam berbagai kegiatan organisasi kemahasiswaan di UPI.

Andi Subastian Abadi, 2012

Hubungan Tingkat Partisipasi ...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

E. Sitematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. BAB IPENDAHULUAN

Menjelaskan tentang hal-hal yang mendorong dilaksanakannya penelitian, penjelasan judul untuk menghindari salah penafsiran, membatasi masalah, merumuskan masalah, tujuan dan mamfaat penelitian

2. BAB II KAJIAN TEORITIS DAN HIPOTESIS

Menjelaskan teori-teori ilmiah yang berhubungan dengan aspek-aspek yang diuji, memperkuat teori tentang permasalahan penelitian dan Hipotesis yakni jawaban sementara sebelum diuji kebenarannya melalui pengujian.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Menjelaskan tentang metode dan langkah-langkah penelitian.

4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Membahas mengenai hasil penelitian yang telah dilaksanakan mencakup deskripsi data dan analisis data.

5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Menjelaskan mengenai kesimpulan dan saran setelah penelitian dilaksanakan.